

Implementasi *Discharge Planning* Terstruktur Dan Kesiapan Pasien Pneumonia Menghadapi Pemulangan di Ruang Mawar RSUD dr. T.C. Hillers Maumere

Katarina Ifmiaty Bte Leonardus^{1*} | Maria Yulita Meo² |

^{1,2} Katarina Ifmiaty Bte Leonardus, Profesi Ners, Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Nusa Nipa Maumere

* Koresponden penulis : yulitameo07@gmail.com

Submitted : 10 - 04 - 2025

Accepted : 15 - 06 - 2025

Published : 02 - 10 - 2025

ABSTRACT

Introduction: *Pneumonia is still a high problem and can affect anyone from toddlers to the elderly. Discharge Planning is basically health education provided to patients including nutrition, activities or exercises, medications and special instructions, namely signs and symptoms of the patient's illness.*

Objectives: *To be able to explain structured discharge planning and the readiness of Pneumonia patients to face discharge in the Mawar room of Dr. T.C. Hillers Maumere Hospital.*

Methods: *The study used a descriptive method with a case study approach. The research target was 2 clients with a diagnosis of Pneumonia. The data collection technique used accidental sampling technique. Data collection techniques using observation and interview techniques. Data analysis using descriptive analysis.*

Results: *The results of the SWOT analysis show that the implementation of discharge planning in the Mawar room of Dr. T.C. Hillers Maumere Hospital. The results of mapping on the fly diagram show that the implementation of structured discharge planning and patient readiness for discharge are in the WO quadrant, so the strategic steps that need to be taken are progressive, which means changing the strategy by increasing internal weaknesses by utilizing and increasing opportunities.*

Conclusions: *Based on the case study of the implementation of structured discharge planning and the readiness of Pneumonia patients to face discharge in the Mawar room of Dr. T.C. Hillers Maumere Hospital. Hillers Maumere, it can be concluded that the implementation of structured discharge planning and patient readiness for discharge improves patients' knowledge and skills in improving self-care management after returning home and minimizing or preventing the occurrence of visits/retreatments.*

Keyword: *discharge planning, pneumonia, readiness, discharge*

Pendahuluan: *Pneumonia masih menjadi masalah yang cukup tinggi dan dapat menyerang siapa saja dari usia balita hingga orang tua. Discharge Planning pada dasarnya merupakan Pendidikan kesehatan yang diberikan kepada pasien meliputi nutrisi, aktivitas atau latihan, obat-obatan dan instruksi khusus yaitu tanda dan gejala penyakit pasien.*

Tujuan: *mampu menjelaskan discharge planning terstruktur dan kesiapan pasien Pneumonia menghadapi pemulangan di ruang Mawar RSUD dr. T.C. Hillers Maumere*

Metode: *penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Sasaran penelitian pada klien dengan diagnosa Pneumonia sebanyak 2 orang. Teknik pengambilan data menggunakan teknik accidental sampling. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan Teknik observasi (pengamatan) dan wawancara. Analisa data menggunakan analisis deskriptif.*

Hasil: *Hasil Analisis SWOT menunjukkan bahwa pelaksanaan discharge planning di ruang Mawar RSUD dr. T.C. Hillers Maumere diperoleh nilai IFAS -1,4 sedangkan nilai EFAS 1. Hasil pemetaan pada diagram layang menunjukkan pelaksanaan discharge planning terstruktur dan kesiapan pasien menghadapi pemulangan berada pada kuadran WO maka Langkah strategis yang perlu diambil bersifat progresif yang artinya mengubah strategi dengan meningkatkan kelemahan-kelemahan internal dengan memanfaatkan dan meningkatkan peluang.*

Kesimpulan: *Berdasarkan studi kasus Implementasi discharge planning terstruktur dan kesiapan pasien Pneumonia menghadapi pemulangan di ruang Mawar RSUD dr. T.C. Hillers Maumere dapat disimpulkan bahwa penerapan discharge planning terstruktur dan kesiapan pasien menghadapi pemulangan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pasien dalam meningkatkan selfcare management atau manajemen perawatan diri pasien setelah Kembali ke rumah dan meminimalkan atau mencegah terjadinya kunjungan/perawatan ulang.*

Kata Kunci: *discharge planning, Pneumonia, Kesiapan, Pemulangan*

Pendahuluan

Pneumonia dapat menyerang siapa saja dari usia balita hingga orangtua. Pneumonia menjadi salah satu penyakit saluran napas bawah dengan kasus terbanyak di dunia (Julianti et al., 2023)

Pneumonia merupakan diagnosis terbanyak ketiga. Pneumonia dikenal dengan istilah paru – paru basah (Putri & Nurdin, 2023).

Laporan *United Nations Children's Fund* (UNICEF, 2021) menunjukkan, Pneumonia menjadi penyakit menular yang menyumbang kematian terbesar terhadap anak bawa lima tahun (balita) di dunia pada tahun 2021. Angkanya mencapai 725.557 kasus. Secara global, terdapat lebih dari 1.400 kasus Pneumonia per 100.000 anak, atau 1 kasus per 71 anak setiap jamnya.

Di Indonesia, pada tahun 2023 diperkirakan sekitar 19.000 meninggal dunia karena Pneumonia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah kasus penyakit Pneumonia menurut kabupaten/kota diseluruh provinsi NTT pada tahun 2022 sebanyak 3.091 kasus.

Dari hasil klasterisasi pada 21 kecamatan di kabupaten Sikka tahun 2021 terdapat data sembuh berjumlah 4593 kasus, dan data meninggal 91 kasus (Mahanani & Listyorini, 2021). data jumlah Pneumonia di kabupaten Sikka pada tahun 2022 sebanyak 62 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi NTT). Kasus Pneumonia menurut BPS tahun 2023 untuk kabupaten Sikka sebanyak 148 kasus (Badan Pusat Statistik, 2023).

Jumlah pasien pada 10 kasus terbanyak 3 bulan 7 hari terakhir di RSUD dr. T.C. Hillers Maumere yakni bulan Oktober 2024 – Januari 2025 berjumlah 316 kasus dengan salah satunya Pneumonia.

Tingginya kasus Pneumonia ini membutuhkan perawatan yang lebih baik. Perawat sebagai salah satu Profesional Pemberi Asuhan (PPA) diuntut bukan saja mengetahui tentang Standar Prosedur Operasional (SPO)

melainkan harus memahami secara benar tujuannya. Salah satu peran dan tugas perawat yang di atur SPO sesuai Standar Nasional Akreditasi RS (SNARS) adalah pelaksanaan perencanaan pemulangan pasien (*Discharge Planing*) (Maria Rosamistika, 2024).

Discharge planning adalah suatu proses multidisiplin yang melibatkan Profesional Pemberi Asuhan (PPA) dan Manajer Pelayanan Pasien (MPP) yang bertujuan untuk mengurangi lama tinggal atau perawatan di rumah sakit, mencegah terjadinya readmisi dan meningkatkan koordinasi layanan setelah keluar dari rumah sakit (Juwita et al., 2021).

Fenomena sekarang bahwa perawat melakukan *discharge planning* hanya saat pasien pulang tidak dilakukan secara kontinu dari pasien masuk sampai pasien pulang. Hal ini belum dikatakan *discharge planning*, karena waktu singkat dan informasi yang sangat terbatas tidak menjamin tercapainya suatu perubahan perilaku pasien dan keluarga (Irmawati et al., 2022).

Oleh karena itu membutuhkan satu langkah strategi dengan menerapkan *discharge planning*. Manfaat dari *discharge planning* antara lain dapat meningkatkan kepuasan pasien, mengurangi lama rawat inap, dan mengurangi jumlah kunjungan ulang di rumah sakit dengan keluhan yang sama (Oktarina et al., 2024)

Discharge planning merupakan bagian penting dari program keperawatan klien yang dinilai segera setelah pasien masuk rumah sakit sampai dengan pasien pulang dari rumah sakit (Yunere, 2023).

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan Praktik Manajemen Profesi Ners pada tanggal 2 – 4 Desember 2024 dan pada tanggal 7 Januari 2025, ditemukan pelaksanaan *discharge planning* belum dilakukan sesuai Standar Prosedur Operasional (SPO) secara terstruktur. Hasil wawancara bersama kepala ruangan pada tanggal 07 Januari 2025 mengatakan bahwa

terdapat data pasien keluar kemudian masuk kembali dengan diagnosa yang sama yaitu penyakit CKD (*Chronic Kidney Disease*) dan Pneumonia dengan jumlah masing-masing 2 sampai 3 orang, sedangkan pasien belum dua minggu berada di rumah.

Model *discharge planning* yang ada di rumah sakit Indonesia saat ini sudah lengkap, tetapi implementasinya kurang efektif karena isi edukasi belum direncanakan dan dijelaskan secara rinci kepada pasien (Fredy et al., 2024). Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan di dua rumah sakit ditemukan bahwa indeks kepuasan terhadap pelaksanaan *discharge planning* masih jauh dari harapan dan pasien belum merasa puas terhadap pelaksanaan *discharge planning* yang dilakukan (Asmuji & Faridah, 2020)

Pemberian informasi yang efektif dapat menambahkan pengetahuan dan keterampilan pasien dan keluarga untuk melakukan perawatan mandiri dirumah yang di asumsikan sebagai kesiapan pemulangan sehingga diharapkan kejadian Rehospitalisasi tidak akan terjadi (Riu & Talibo, 2023). Adapun faktor utama penyebab tersebut diantaranya ketidakmampuan pasien untuk mendapatkan pengobatan pada saat penyakitnya kambuh serta tidak adanya perencanaan pulang yang adekuat (Oktarina et al., 2024).

Kesiapan pulang tidak hanya melihat kesiapan pasien semata namun dukungan keluarga seperti dukungan emosional sangat mempengaruhi pencegahan dan pengurangan efek stress akibat penyakit yang diderita serta meningkatkan kesehatan mental pasien sehingga pasien siap untuk pulang (Silvia Dewi Mayasari Riu & Norman A. Talibo, 2023).

Peran utama perawat terhadap keluarga pasien yaitu mampu mengidentifikasi kebutuhan akan *discharge planning* yang sesuai dengan kebutuhan perawatan pasien saat di rumah, memberikan informasi yang dibutuhkan, serta mendorong keluarga untuk lebih efektif dalam melaksanakan

perannya pada pasien (Larira et al., 2021).

Program *discharge planning* merupakan suatu proses mempersiapkan pasien untuk mendapatkan kontinuitas dalam perawatan dan mempertahankan derajat kesehatannya sampai pasien merasa siap untuk kembali ke lingkungan keluarganya, proses tersebut dimulai sejak awal pasien ke sebuah tempat pelayanan kesehatan (Aisyah et al., 2023)

Sejauh ini RSUD dr. T.C. Hillers Maumere belum pernah melakukan sosialisasi tentang SPO *discharge planning* terstruktur dan pelaksanaan *discharge planning* belum sesuai SPO. Namun, upaya yang pernah dilakukan adalah dengan menyiapkan format *discharge planning* disetiap ruangan dan membuat komitmen bersama CCM dan perawat primer (ketua tim) agar memberikan brosur atau *leaflet* kepada pasien yang akan pulang dan meninggalkan ruangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan studi kasus dengan judul "Implementasi *Discharge Planning* Terstruktur dan Kesiapan Pasien Pneumonia Menghadapi Pemulangan di Ruang Mawar RSUD dr. T.C. Hillers Maumere."

Metode

(1) desain penelitian menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus; (2) sasaran penelitian pada klien dengan diagnosa Pneumonia sebanyak 2 orang; (3) teknik pengumpulan data menggunakan teknik *accidental sampling*; (4) dan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu menggunakan observasi (pengamatan) dan wawancara. Peneliti menggunakan instrument untuk mengukur kesiapan pasien menghadapi pemulangan kuesioner analisis kebutuhan *post hospital care* berdasarkan *discharge planning* (Method) dan telah di

modifikasi oleh peneliti berdasarkan teori discharge planning terstruktur dan kesiapan pasien menghadapi pemulangan yang dapat di ajarkan pada keluarga. Adapun lokasi penelitian di

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil Analisis SWOT menunjukkan bahwa pelaksanaan *discharge planning* di ruang Mawar RSUD dr. T.C. Hillers Maumere diperoleh nilai IFAS -1,4 sedangkan nilai EFAS 1. Hasil pemetaan pada Diagram Layang menunjukkan pelaksanaan *discharge planning* terstruktur dan

ruang Mawar RSUD dr. T.C Hillers Maumere dengan lama penelitian 4 hari.

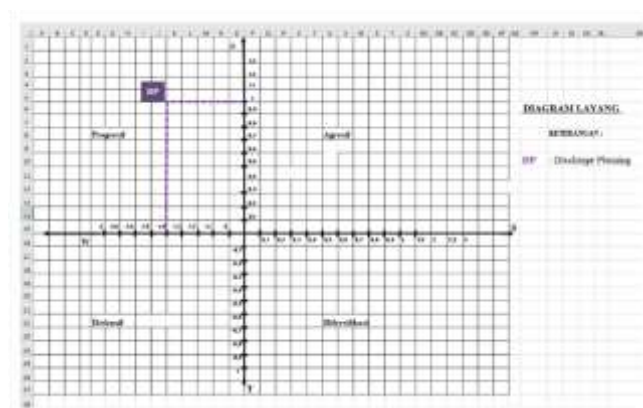
kesiapan pasien Pneumonia menghadapi pemulangan berada pada kuadran WO maka langkah strategis yang perlu diambil bersifat progresif yang artinya mengubah strategi dengan meningkatkan kelemahan-kelemahan internal dengan memanfaatkan dan meningkatkan peluang.

Tabel 1 Analisis SWOT

Analisis SWOT	Bobot	Rating	Bobot x Rating	Keterangan
<i>Discharge Planning</i>				
a. Internal Faktor (IFAS)				
<i>Strenght/Kekuatan</i>				
1) Tenaga perawat D3 = 17 orang, sedangkan Ners = 7 orang	0,4	3	1,2	S – W = 2 – 3,4 = - 1,4
2) Memiliki Standar Prosedur Operasional (SPO) <i>discharge planning</i>	0,2	3	0,6	
3) Memiliki format <i>discharge planning</i> terstruktur sesuai SNARS (Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit)	0,2	3	0,6	
4) Adanya kartu kontrol berobat	0,2	3	0,6	
Total	1		2	
<i>Weakness/Kelemahan</i>				
1) Perawat tidak melakukan <i>discharge planning</i> secara terstruktur dari tahap skrining, pengkajian kebutuhan, perencanaan, implementasi dan evaluasi	0,4	4	1,6	
2) Perawat hanya melaksanakan <i>discharge planning</i> pada saat pasien pulang	0,3	3	0,9	
3) Perawat tidak memberikan leaflet kepada pasien saat	0,3	3	0,9	

pasien pulang.				
Total	1		3,4	
b. Eksternal Faktor (EFAS)				
<i>Opportunity/Peluang</i>				
1) Adanya mahasiswa program studi Profesi Ners yang melakukan praktik peminatan keperawatan manajemen	0,4	4	1,6	0 - T = 4 - 3 = 1
2) Adanya kerja sama yang baik antara mahasiswa program studi Profesi Ners dengan perawat ruangan	0,3	4	1,2	
3) Makin tinggi kesadaran Masyarakat tentang pentingnya kesehatan	0,3	4	1,2	
Total	1		4	
<i>Threatened/Ancaman</i>				
1) Adanya tuntutan Masyarakat untuk mendapatkan pelayanan keperawatan yang profesional	0,5	3	1,5	
2) Persangian antar rumah sakit semakin ketat	0,5	3	1,5	
Total	1		3	

Diagram 1 Diagram Layang



3.1 Mengusulkan kepada KARU untuk melakukan sosialisasi tentang pelaksanaan *discharge planning* terstruktur dan kesiapan pasien Pneumonia menghadapi pemulangan.

Dari hasil evaluasi didapatkan kepada ruangan menerima dengan baik usulan yang diberikan dan telah melakukan sosialisasi pada tanggal 13 Januari 2025 pada saat timbang terima pasien serta kepala ruangan juga

berkomitmen akan melakukan sosialisasi ada saat pertemuan bulanan.

Discharge planning adalah perencanaan yang dilakukan untuk pasien dan keluarga sebelum pasien meninggalkan rumah sakit dengan tujuan agar pasien dapat mencapai kesehatan yang optimal dan mengurangi lama rawat inap serta biaya rumah sakit (Sumiati et al., 2021) serta *discharge planning* juga bertujuan untuk menjaga kesinambungan perawatan di rumah setelah pasien dipulangkan (Andreas et al., 2023).

Menurut (Ginting, 2020), perawat sebagai tenaga kesehatan yang secara langsung terlibat dengan perencanaan pulang ini juga sangat menentukan proses pelaksanaan pulang. Pentingnya mendukung perawat untuk memperkenalkan perencanaan perawatan lanjutan pada waktu sebelumnya yang memungkinkan pasien dengan waktu yang cukup untuk merenungkan masalah akhir kehidupan, memberdayakan pasien untuk mempertimbangkan pilihan mereka dan melibatkan pasien dan anggota keluarga mereka dalam diskusi terbuka (Basuni et al., 2023).

Peran perawat sangat penting untuk mengidentifikasi sebelum munculnya masalah pada pasien, dapat juga merencanakan dan mengidentifikasi sebelum keamanan pada saat di rumah, atau memberikan alternatif perawatan lainnya (Eka Wati et al., 2023).

Proses mempersiapkan pasien untuk mendapatkan kontinuitas dalam perawatan dan mempertahankan derajat kesehatannya sampai pasien merasa siap untuk kembali ke lingkungan keluarganya, proses tersebut dimulai sejak awal pasien ke sebuah tempat pelayanan kesehatan (Aisyah et al., 2023).

3.2 Melakukan pelaksanaan *discharge planning* terstruktur dan kesiapan pasien Pneumonia menghadapi pemulangan.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan selama 4 hari pada pasien pertama tanggal 08 - 10 dan pada pasien kedua

tanggal 09 - 11 Januari 2025 didapatkan bahwa kemampuan anggota keluarga pasien mencakup pengetahuan tentang pengertian penyakit, penyebab, tanda dan gejala, upaya pencegahan, serta komplikasi penyakit mulai meningkat.

Keluarga dan pasien telah mengetahui nama obat, dosis dan jumlah obat yang harus di minum/hari, mengetahui efek samping dari obat, mengetahui jenis, fungsi dan waktu pemberian dari masing – masing obat dan menjelaskan kembali masing – masing dari obat yang telah diberikan.

Keluarga mampu mengajarkan kepada pasien latihan batuk efektif, mengetahui cara mempertahankan kesehatan di rumah, serta cara perawatan setelah pulang, mengetahui jika keadaan lingkungan rumah juga akan berpengaruh pada kesehatan pasien seperti menghindari pasien dari asap rokok dari pasien. Intervensi koordinasi perawatan dan intervensi pendidikan pasien adalah cara utama untuk meningkatkan hasil pemulangan, terutama untuk pasien dengan penyakit kronis (Pitaloka et al., 2022).

Ada beberapa tugas yang harus dilakukan oleh seorang perawat yaitu sebagai *caregiver, client advocate, counsellor, educator, collaborator, coordinator, change agent*, dan *consultant* (Fadilla, Yunina, 2025).

Sebagai edukator perawat menjadi bagian dalam *discharge planning* (Pakpahan et al., 2020). Pasien dan keluarga dilatih tentang penyakit, dan mereka mempunyai kesempatan untuk mengaplikasikan prosedur dan pemahaman tentang perawatan, mediaksi, dan diet khusus (Nuramelia Datuela et al., 2022).

3.2 Mengusulkan kepada KARU untuk melakukan supervisi terkait pelaksanaan *discharge planning* terstruktur dan kesiapan pasien Pneumonia menghadapi pemulangan bersama perawat primer dan perawat assosiet.

Dari hasil evaluasi yang didapatkan kepala ruangan telah menyiapkan jadwal dan instrument

supervisi tentang pelaksanaan *discharge planning*

Supervisi keperawatan adalah bagian penting dari manajemen keperawatan dan merupakan tanggungjawab keseluruhan dari pemimpin (Effendi, 2022). Kegiatan supervisi memungkinkan manajer keperawatan menemukan berbagai kendala atau masalah dalam penerapan asuhan keperawatan (Yullyzar et al., 2020).

Perawat adalah anggota team *discharge planning* yang dapat membantu keberhasilan proses pemulangan sehingga pasien dapat mencapai derajat kesehatan yang optimal. Pengetahuan dan kepatuhan perawat sangat diutamakan dalam keberhasilan *discharge planning* (Soekarjo & Purwokerto, 2025).

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan pelaksanaan *discharge planning* di ruang Mawar RSUD dr. T.C. Hillers Maumere dilakukan oleh perawat setiap ada pasien baru namun saat pelaksanaannya belum optimal dan terstruktur sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO). Oleh karena itu, perlu di lakukannya sosialisasi keperawatan yang dilakukan oleh kepala ruangan saat diadakan rapat atau saat kegiatan timbang terima dengan tujuan dapat membantu meningkatkan kualitas asuhan keperawatan dan memastikan bahwa pasien dan keluarga dapat melakukan manajemen perawatan secara mandiri pasca-rawat inap.

Hasil Pelaksanaan *discharge planning terstruktur* dan kesiapan pasien Pneumonia menghadapi pemulangan pada kedua pasien dari tahap skrining, terjadi pada tanggal 08 dan tanggal 09 Januari 2025 kemudian pengkajian kebutuhan, perencanaan, implementasi masing-masing selama 2 hari dan evaluasi pada tanggal 10 dan 11 Januari 2025. Tujuan pelaksanaan *discharge planning* dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang

pentingnya perencanaan pulang bagi pasien dan keluarga.

Pasien dan keluarga dilatih tentang penyakit, dan mereka mempunyai kesempatan untuk mengaplikasikan prosedur dan pemahaman tentang perawatan, medikasi dan diet khusus (Silvia Dewi Mayasari Riu & Norman A. Talibo, 2023). Hal ini dapat diberikan untuk memastikan bahwa pasien dan keluarga dapat melakukan manajemen perawatan secara mandiri pasca rawat inap.

Hasil yang ditemukan, supervisi keperawatan di ruang Mawar RSUD dr. T.C. Hillers Maumere belum dilaksanakan dengan maksimal. Oleh karena itu perlu dilakukannya supervisi untuk memastikan apakah perawat pelaksana sudah melakukan tindakan asuhan keperawatan dengan benar sesuai Standar Prosedur Operasional (SPO) kemudian juga memastikan apakah perawat pelaksana sudah menerapkan standar diagnosis keperawatan, standar luaran keperawatan dan standar intervensi keperawatan dengan baik dan benar serta menanyakan kepuasan pelayanan perawat selama pasien di rumah sakit. Tujuan dilakukan supervisi adalah untuk meningkatkan produktivitas kerja perawat pelaksana, termasuk dokumen keperawatan. Supervisi berperan dalam memastikan bahwa semua kegiatan yang telah diprogramkan dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan studi kasus Implementasi *discharge planning* terstruktur dan kesiapan pasien Pneumonia menghadapi pemulangan di Ruang Mawar RSUD dr. T.C. Hillers Maumere dapat disimpulkan bahwa penerapan *discharge planning* terstruktur dan kesiapan pasien menghadapi pemulangan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pasien dalam meningkatkan *self care management* atau manajemen perawatan diri pasien setelah kembali ke rumah dan meminimalkan atau

mencegah terjadinya kunjungan atau perawatan ulang.

Hasil Analisis SWOT menunjukkan bahwa pelaksanaan *discharge planning* di Ruang Mawar RSUD dr.T.C. Hillers Maumere diperoleh nilai IFAS - 1,4 sedangkan nilai EFAS 1. Hasil pemetaan pada Diagram Layang menunjukan pelaksanaan *discharge planning* terstruktur dan kesiapan pasien menghadapi pemulangan berada pada kuadran WO maka langkah strategis yang perlu diambil bersifat progresif yang artinya mengubah strategi dengan meningkatkan kelemahan - kelemahan internal dengan memanfaatkan dan meningkatkan peluang.

Bagi Perawat ruangan agar dapat menambah informasi tentang pentingnya *discharge planning* dan dampaknya terhadap kesiapan Pneumonia menghadapi pemulangan, agar perawat dapat menerapkan *discharge planning* sesuai dengan SPO, terciptanya hubungan baik antar perawat dengan perawat lainnya dan tim kesehatan serta pasien dan keluarganya serta dapat memberikan kepuasan serta meningkatkan kinerja perawat.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada RSUD dr. T.C. Hillers Maumere yang sudah memberikan izin kepada penulis untuk mengambil studi kasus di RSUD dr.T.C.Hillers Maumere khususnya di ruang Mawar. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Universitas Nusa Nipa Maumere yang telah memberikan izin penelitian dan tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada pembimbing akademik Universitas Nusa Nipa Maumere yang sudah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, membagikan ilmu serta motivasi penulis dalam studi kasus ini.

Daftar Pustaka

Aisyah, A., Arsyawina, A., & Widiastuti, H. P. (2023). PENGARUH PENERAPAN DISCHARGE PLANNING DENGAN MEDIA LEAFLET TERHADAP

KESIAPAN PULANG PASIEN JANTUNG DI RSD dr. H. SOEMARNO SOSROATMODJO TANJUNG SELOR. *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 2(2), 257-265. <https://doi.org/10.55681/saintekes.v2i2.81>

Andreas, E., Era, D. P., & Hidayat, A. (2023). PENGARUH DISCHARGE PLANNING TERHADAP KESIAPAN PULANG PASIEN DENGAN BATU GINJAL DI RSD dr. H. SOEMARNO SOSROATMODJO. *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 2(3), 312-323. <https://doi.org/10.55681/saintekes.v2i3.122>

Asmuji, A., & Faridah, F. (2020). Indeks kepuasan pasien terhadap pelaksanaan discharge planning oleh perawat di ruang rawat inap rumah sakit. *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(1), 26-33. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v12i1.4853>

Basuni, M., Septianingrum, Y., Wijayanti, L., Sholeha, U., & Hasina, S. N. (2023). Pengaruh Discharge Planning Pada Pasien Stroke: A Systematic Review. *Jurnal Keperawatan*, 15(3), 1087-1100. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v15i2.1020>

Effendi, R. (2022). Hubungan Supervisi Keperawatan dengan Kualitas Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Kemuning dan Dahlia Rsud Waled Kabupaten Cirebon. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(11), 966-975. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v2i11.477>

Eka Wati, Ainul Yaqin Salam, & Grido Handoko Sriyono. (2023). Pengaruh Discharge Planning Berbasis Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Pasien Stroke : Literatur Review. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(2), 157-167. <https://doi.org/10.55606/jurrikes.v2i2.1750>

Fadilla, Yunina, R. (2025). IMPLEMENTASI DISCHARGE PLANNING PERAWAT RUANGAN DALAM UPAYA

- PENINGKATAN PENGETAHUAN PERAWAT LATAR BELAKANG Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang melayani kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat jalan , raw. 5(1), 21-27. <https://doi.org/10.57267/lentera.v5i1.413>
- Fredy, E. S., Yusuf, S., & Syahrul, S. (2024). Model Edukasi Pelaksanaan Discharge Planning Pada Pasien Dengan Stoma (Ostomate): a Systematic Review. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 8(3), 139. <https://doi.org/10.32419/jppni.v8i3.463>
- Ginting, D. S. (2020). Peran perawat sebagai edukator dalam pengimplementasian discharge planning untuk proses asuhan keperawatan. <https://doi.org/10.31219/osf.io/kuc4v>
- Irmawati, N. E., Dwiantoro, L., & Santoso, A. (2022). Pelaksanaan discharge planning di Rumah Sakit: Literature review. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 7(2), 181. <https://doi.org/10.30659/nurscope.7.2.181-185>
- Julianti, D. A., Ristyaning, P., Sangging, A., & Pardilawati, C. Y. (2023). Aspek pemeriksaan laboratorium pada pasien pneumonia. *Medical Profession Journal of Lampung*, 13(2), 147-152. <https://doi.org/10.53089/medula.v13i2.579%0A>
<https://doi.org/10.53089/medula.v13i2.579%0A>
- Juwita, H., L.Sjattar, E., Majid, A., & Lukman, S. (2021). Kolaborasi Multidisiplin Pelaksanaan Discharge Planning. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 524. <https://doi.org/10.30651/aks.v5i4.5079>
- Larira, D. M., Erika, K. A., & Kadir, R. (2021). Implementasi Discharge Planning Dengan Pendekatan Family Centered Nursing Terhadap Motivasi Keluarga Di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Hasanuddin Makassar. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 16(1), 90. <https://doi.org/10.32382/medkes.v16i1.2138>
- Maria Rosamistika, Y. M. (2024). Studi Kasus Penerapan Discharge Planning Terstruktur Pada Pasien Post Appendiktomi. *Studi Kasus Penerapan Discharge Planning Terstruktur Pada Pasien Post Appendiktomi*, 10(November), 776-782. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.14575235>
- Mariati, L. H., Simon, M. G., & Handi, H. (2024). PELAKSANAAN DISCHARGE PLANNING DI RUANG RAWAT INAP DEWASA RUMAH SAKIT DI RUTENG. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 5(2), 992-997. <https://doi.org/10.46306/jabb.v5i2.1101>
- Nuramelia Datuela, Silvia Dewi Mayangsari Riu, & Irma M Yahya. (2022). Pengaruh Discharge Planning Model Lima Terhadap Kesiapan Pulang Pasien Di Rumah Sakit Tk Ii Robert Wolter Mongisidi Kota Manado. *Jurnal Kesehatan Amanah*, 6(1), 60-65. <https://doi.org/10.57214/jka.v6i1.9>
- Oktarina, Y., Nurhusna, N., & Subandi, A. (2024). Gambaran Pelaksanaan Discharge Planning di Ruang Perawatan Jantung. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 5(1), 36-43. <https://doi.org/10.22437/jini.v5i1.33721>
- Pakpahan, M., Rangga, F. D., Vasquien, S., & Octaria, M. (2020). Persepsi Perawat sebagai Edukator Berhubungan dengan Implementasi Discharge Planning. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), 30-43. <https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.81>
- Pitaloka, D. A., Afandi, A. T., Nur, K. R. M., & Sri, I. (2022). Pelaksanaan Discharge Planning Pada Pasien Cedera Otak Sedang di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 2(1), 57-69. <https://ebsina.or.id/journals/index.php/jkki>
<https://doi.org/10.58545/jkki.v2i1.5>
- Putri, N. O., & Nurdin, S. H. (2023). STUDI

- KASUS: ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN PNEUMONIA DI RUMAH SAKIT HERMINA BEKAS. *JURNAL ILMIAH KEPERAWATAN ALTRUISTIK*, 6(2), 17–26. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i11.1810>
- Riu, S. D. M., & Talibo, N. A. (2023). Pengaruh Discharge Planning Model Lima Terhadap Kesiapan Pulang Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit TK II Robert Wolter Mongisidi Manado. *Jurnal Ventilator*, 1(1), 133–141. <https://doi.org/10.59680/ventilator.v1i1.687>
- Silvia Dewi Mayasari Riu, & Norman A. Talibo. (2023). Pengaruh Discharge Planning Model Lima Terhadap Kesiapan Pulang Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit TK II Robert Wolter Mongisidi Manado. *Jurnal Ventilator*, 1(1), 133–141. <https://doi.org/10.59680/ventilator.v1i1.687>
- Soekarjo, M., & Purwokerto, A. (2025). *Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Perawat dalam Discharge Planning di Unit Geriatri RSUD Prof . 7(3)*, 1650–1659. <https://doi.org/10.38035/rrj.v7i3.1391>
- Sumiati, Y., Kurniati, T., Sabri, L., Hadi, M., & Suminarti, T. (2021). Penerapan discharge planning terhadap kepuasan pasien pada asuhan keperawatan. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2), 544–553. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i2.1633>
- Yullyzar, Y., Hadisah, N., & Nurhidayah, I. (2020). Hubungan Supervisi terhadap Pelaksanaan Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(2), 383–394. <https://doi.org/10.32584/jpi.v4i2.532>
- Yunere, F., Amalia, E., & Rahmawati, P. (2023). Hubungan Discharge Planning Dengan Kepuasan Pasien Di Ruang Rawat Inap Anggrek Dan Dahlia Rsud Dr. Adnaan Wd Payakumbuh. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 6625–6631. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.22123>